

**PERSEPSI SISWA SMK N 8 PADANG TERHADAP
KOMPETENSI GURU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Otomotif sebagai salah satu
persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**EKO PUTRA
74226 / 2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA SMK N 8 PADANG TERHADAP
KOMPETENSI GURU**

Oleh

Nama : Eko Putra
NIM/TM : 74226 / 2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Martias M.Pd
NIP. 196408011992031003

Drs. Hasan Maksum M.T
NIP. 196608171991031007

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif
Universitas Negeri Padang**

Judul : Persepsi Siswa SMK N 8 Padang Terhadap Kompetensi Guru

Nama : EKO PUTRA
NIM/BP : 74226 / 2006
Program studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Padang, 8 Februari 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|----------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Drs. Martias, M.Pd | 1. |
| 2. Sekretaris | : Drs. Hasan Maksum, M.T | 2. |
| 3. Anggota | : Drs. Darman, M.Pd | 3. |
| 4 Anggota | : Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd | 4. |
| 5. Anggota | : Dr. Wakhinuddin S, M.Pd | 5. |

ABSTRAK

Eko Putra : Persepsi Siswa SMKN 8 Padang Terhadap Kompetensi Guru

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa SMK Negeri 8 Padang terhadap kompetensi guru. Karena di SMK N 8 Padang ditemukan masalah seperti sebagian guru belum menyadari sepenuhnya kompetensi yang harus dimiliki, seperti sebagian guru masih berkata kasar saat memarahi murid, berpakaian mencolok ke sekolah dan mengajar tidak berdasarkan RPP. Guru merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan. Variable dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dengan empat indikator yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesi dan kompetensi social. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data diperoleh dari penyebaran angket kepada siswa SMK Negeri 8 Padang sebagai responden penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 8 Padang seluruh jurusan yang berjumlah 534 orang. Sampel penelitian berjumlah 84 orang siswa, dengan teknik penarikan sampel *Sample Fraction*. Dimana setiap siswa jurusan terwakili berdasarkan persentase masing-masing kelas. Penelitian dimulai dari tanggal 03 Januari s / d 29 Januari 2011 bertempat di SMK Negeri 8 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa SMK Negeri 8 Padang dikategorikan baik pada kompetensi guru dengan empat indikator yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesi dan kompetensi social dengan rata-rata 3,28. Bagi guru diharapkan untuk terus belajar dan menambah wawasan profesi keguruan dari berbagai media dan kemudian dapat dipraktekkan. Bagi kepala sekolah untuk selalu memperhatikan semua guru agar lebih disiplin agar menjadi lebih baik. Bagi Dinas Pendidikan Kota Padang untuk intensif dan berkesinambungan melaksanakan pelatihan kepada guru agar kompetensi yang dimiliki guru menjadi lebih baik sehingga kualitas pendidikan juga akan menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Skripsi dengan judul **“Persepsi Siswa SMKN 8 Padang Terhadap Kompetensi Guru”** sebagai syarat penyelesaian Program Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan proposal penelitian ini penulis banyak mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.H. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Bpk. Drs. Hasan Maksum. MT Selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif FT UNP dan sekaligus sebagai pembimbing II.
3. Bapak Drs. Martias M.Pd selaku Skeretaris Jurusan dan sekaligus sebagai pembimbing I dalam penulisan proposal penelitian ini
4. Bpk. Drs. Daswarman M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) penulis dalam perkuliahan
5. Seluruh dosen dan staf Jurusan Teknik Otomotif yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan proposal ini
6. Kedua orang tua yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis baik berupa moril maupun materil

7. Dan teman-teman seperjuangan jurusan Teknik Otomotif khususnya angkatan 2006 yang telah ikut serta berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu dapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, amin.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN i

HALAMAN PENGESAHAN ii

ABSTRAK iii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISIvi

DAFTAR TABELviii

DAFTAR GAMBARix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 5

C. Pembatasan Masalah 5

D. Perumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 6

F. Kegunaan Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori 7

B. Penelitian Yang Relevan 25

C. Kerangka Pikir 27

D. Pertanyaan Penelitian..... 28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian 29

B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian..... 29

C. Populasi dan Sampel..... 31

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 35

E. Teknik Analisa Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	44
B. Analisa Data.....	48
C. Pembahasan	53
D. Keterbatasan Penelitian	55

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Kesimpulan	56
B. Analisa Data.....	56

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	59
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.Populasi Penelitian.....	31
2.Sampel Penelitian.....	34
3.Bobot Penilaian dalam Skala LikertKisi-Kisi Insrtumen	35
4.Kisi-Kisi instrument.....	36
5.Klasifikasi Induk Reliabilitas Soal	40
6.Gradasi Pilihan Pernyataan Berdasarkan Nilai Rata-rata	42
7.Distribusi Data Variabel Penelitian	44
8.Statistik Distribusi Data Penelitian	45
9.Nilai Rata-Rata (mean) Tiap Item dan Indikator	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.Kerangka Pikir Penelitian	27
2.Grafik Indikator Kompetensi Guru	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Izin Penelitian dari FT UNP	59
2. Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	60
3. Uji Validitas Instrumen	61
4. Uji Reliabilitas Instrumen	62
5. Instrumen Penelitian	66
6. Data Mentah Penelitian	69
7. Data Statistik Variabel	72
8. Tabel Nilai r	74
9. Surat Keterangan dari SMK N 8 Padang	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan maksud tersebut, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan Pendidikan Nasional yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut dapat dilihat dalam rumusan PP.No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab 2 pasal 3 dalam *Kesindo Utama* (2009: 131).

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang kreatif, mandiri, bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu untuk peningkatan mutu pendidikan sangat mutlak diperlukan, sehingga

menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi dilingkungan kerja, melihat peluang kerja, dan mengembangkan diri di kemudian hari. Adapun tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di dalam kurikulum SMK 2004 dinyatakan; “Merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Menurut Ulfarahmi dalam blognya menjelaskan bahwa proses pendidikan melibatkan banyak hal, diantaranya yaitu : subjek yang dibimbing (peserta didik), orang yang membimbing (pendidik) dan interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif). Peserta didik berstatus sebagai subjek didik. Pandangan modern cenderung menyebutkan demikian oleh karena peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Guru merupakan sebuah profesi yang selalu dituntut untuk mengedepankan keprofesionalan dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Keprofesionalan guru tersebut dapat dilihat dari keahlian dan kemampuannya dalam penguasaan bahan ajar, pemilihan dan penggunaan media, pemilihan metode yang tepat, melaksanakan evaluasi dan pengelolaan

kelas yang baik. Dengan demikian, kemampuan yang dimiliki oleh guru haruslah dikembangkan dan ditingkatkan.

Guru dituntut agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kompetensi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar secara terus menerus. Lebih jelasnya lagi profesi guru merupakan suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak semua orang dapat berperan sebagai guru. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat1 dalam *Kesindo Utama* (2009: 68) "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah suatu profesi yang menuntut pendidikan dan kemampuan khusus dalam dunia pendidikan yang memiliki kode etik dan organisasi profesi. Sehingga guru yang memiliki syarat dan kemampuan profesi disebut dengan guru profesional. Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa syarat dari profesionalitas guru adalah kualifikasi akademis minimal DIV/ S1, menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesi, dan kompetensi sosial.

Dan selanjutnya adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi edukatif pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses

berkomunikasi intensif dengan manipulasi isi, metode, serta alat-alat pendidikan.

Unsur penting lain dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Unsur pendidikan itu salah satunya adalah keberadaan perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai wadah penyedia sumber informasi bagi peserta didik, tenaga pendidik dan karyawan yang terlibat dalam proses pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, keberadaan perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik diharapkan dapat dijadikan sebagai penunjang menuju proses pendidikan yang baik. Tetapi untuk menuju proses pendidikan yang baik perpustakaan mempunyai banyak kendala yang mungkin sampai sekarang belum bisa ditangani secara serius. Kendala tersebut antara lain : dana, koleksi, saran dan pustakawan.

Berdasarkan data observasi awal di SMK Negeri 8 Padang, dijumpai beberapa permasalahan tentang unsur-unsur dalam pendidikan. Masih kurangnya disiplin siswa, seperti terlambat datang ke sekolah, berpakaian tidak rapi dan selanjutnya semangat belajar siswa masih kurang (sumber : pengamatan pengamat). Perpustakaan belum memiliki koleksi yang cukup, koleksi buku yang ada hanya buku jurusan tekstil, logam dan kayu. Untuk jurusan lain koleksi bukunya sangat sedikit, contohnya untuk jurusan TKR hanya ada satu judul buku dan beberapa LKS (*sumber : buku induk pustaka*). Selanjutnya, sebagian guru masih belum menyadari sepenuhnya akan kompetensi yang harus dimiliki, seperti sekitar 20% guru berpakaian mencolok ke sekolah (*sumber : pengamatan pengamat*), guru masih ada yang

berkata kasar saat memarahi siswa sekitar 10 % (*sumber : pengamatan pengamat*) guru mengajar tidak menggunakan atau berdasarkan RPP sekitar 15% (*sumber : waka kurikulum*)

Guru adalah profesi yang menuntut wawasan yang luas dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu sosok guru harus cerdas dan mampu membaca dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan profesinya sebagai guru maupun masalah sosial disekitarnya. Sehingga guru juga memiliki persepsi yang realistis terhadap profesinya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi siswa SMK Negeri 8 terhadap kompetensi guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Kedisiplinan siswa yang masih kurang dan minat belajar masih rendah.
2. Koleksi perpustakaan yang masih belum lengkap
3. Sebagian guru masih belum menyadari sepenuhnya akan kompetensi yang harus dimilikinya

C. Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas dan luasnya permasalahan yang akan diteliti perlu kiranya dilakukan pembatasan, sehingga penelitian ini dapat dilakukan lebih terarah dan

diharapkan penelitian ini berhasil dengan baik, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada aspek kompetensi guru, yaitu bagaimana persepsi siswa SMK N 8 Padang terhadap kompetensi guru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini yaitu: bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian kompetensi profesi dan kompetensi sosial.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi guru SMKN 8 Padang?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna dan bermanfaat bagi :

1. Untuk lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga kependidikan harus dapat mempersiapkan para calon pendidik yang mempunyai kompetensi.
2. Sebagai sumber informasi bagi guru khususnya guru di SMK Negeri 8 Padang mengenai kompetensi sebagai guru.
3. Sebagai bahan evaluasi bagi sekolah SMK Negeri 8 Padang untuk terus meningkatkan kompetensi gurunya.
4. Untuk peneliti bermanfaat sebagai syarat menyelesaikan studi pada program studi Kependidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Definisi Persepsi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 863) menyatakan bahwa "Persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya". Sejalan dengan pendapat Sondang (2004: 100) "Persepsi adalah proses seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoriknya dalam usahanya memberikan suatu makna tertentu kepada lingkungannya". Sedangkan Robbins (2002: 88) menyatakan bahwa "Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indra mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka". Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi persepsi adalah suatu proses bagaimana seseorang menafsirkan kesan yang diterima dari panca indranya sehingga memberikan suatu makna pada lingkungannya. Siswa seharusnya mempunyai persepsi yang baik terhadap gurunya agar dalam proses belajar mengajar berjalan sesuai yang seharusnya. Siswa dapat menghargai gurunya tersebut jika persepsinya tersebut baik. Diluar proses belajar mengajar juga diharapkan agar terjadi interaksi

yang baik antara siswa dan guru, maupun guru dengan guru itu sendiri. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai kompetensi sebagai guru. Kompetensi itu sendiri ada empat yaitu : kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesi dan kompetensi social.

b. Prinsip Dasar Persepsi

Ada beberapa prinsip dasar tentang persepsi, yakni menurut Dewi (2007: 133).

“Prinsip dasar persepsi adalah:

- 1) Bersifat relatif, dimana setiap orang akan memberikan persepsi yang berbeda-beda.
- 2) Bersifat selektif, dimana persepsi bergantung pada pilihan, minat, kegunaan, kesesuaian bagi seseorang.
- 3) Dapat diatur, dimana dapat diatur atau ditata agar orang lebih mudah mencerna lingkungan atau stimulus.
- 4) Bersifat subjektif, dimana dipengaruhi oleh harapan atau keinginan tersebut.
- 5) Bervariasi, dalam kelompok yang sama persepsinya belum tentu sama, karena perbedaan karakteristik individu”

c. Peran Persepsi

Persepsi menjadi landasan berfikir bagi seseorang dalam belajar. Menurut Dewi (2007: 143) menyatakan persepsi dalam pembelajaran berpengaruh terhadap:

- 1) Daya ingat
- 2) Pembentukan konsep
- 3) Pembinaan sikap

d. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Dewi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu (2007: 145)

“Empat faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- 1) Pelaku persepsi : Karakteristik pribadi yang lebih relevan mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan (ekspektasi)
- 2) Target/Obyek : Karakteristik dari target yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan.
- 3) Hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi, seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang mirip.
- 4) Situasi : Unsur-unsur lingkungan sekitar kita mempengaruhi persepsi kita , seperti waktu, keadaan, tempat kerja, dan keadaan sosial”

2. Profesi

a. Pengertian Profesi

Menurut Satori (2007: 1) “Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (expertise) dari pada anggotanya”. Sedangkan menurut Kunandar (2007: 45) “Profesi adalah pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang sembarangan orang, tetapi memerlukan persiapan dan pelatihan secara khusus”. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam *Kesindo Utama* (2009: 69) “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.

Jadi dari pendapat dari para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (skill) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Sedangkan profesionalitas adalah sikap seseorang yang menjunjung tinggi kemampuan profesinya, dan bekerja atau mengerjakan sesuatu sesuai dengan bidangnya.

b. Hakikat dan Ciri-ciri Profesi

Menurut Fachruddin (2009: 8) “Profesi pada hakikatnya adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang berkualifikasi tinggi dalam melayani atau mengabdikan kepentingan umum untuk mencapai kesejahteraan manusia”. Dengan demikian, pekerja profesional akan menampakkan adanya keterampilan teknis yang didukung oleh pengetahuan dan sikap kepribadian tertentu yang dilandasi oleh norma-norma yang mengatur perilaku anggota-anggota profesi. Sejalan dengan definisi diatas Satori (2007: 7) menyatakan bahwa :

“Ciri-ciri profesi antara lain adalah:

- 1) Melayani masyarakat, merupakan karier yang akan dilaksanakan sepanjang hayat.
- 2) Memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai.
- 3) Menggunakan hasil penelitian dan aplikasi dari teori kepraktek (teori yang baru dikembangkan dari hasil penelitian).
- 4) Memerlukan pelatihan khusus dengan waktu yang panjang.
- 5) Terkendali berdasarkan lisensi baku atau mempunyai persyaratan masuk.

- 6) Otonomi dalam membuat keputusan tentang ruang lingkup tertentu.
- 7) Menerima tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil dan unjuk kerja yang ditampilkan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan.
- 8) Mempunyai komitmen terhadap jabatan dan klien, dengan penekanan terhadap layanan yang diberikan.
- 9) Menggunakan administrator untuk memudahkan profesinya, relatif bebas dari supervisi dalam jabatan.
- 10) Mempunyai organisasi yang diatur oleh anggota profesi sendiri.
- 11) Mempunyai asosiasi profesi dan atau kelompok elit untuk mengetahui dan mengakui keberhasilan anggotanya.
- 12) Mempunyai kode etik untuk menjelaskan hal-hal yang meragukan atau menyangsikan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan.
- 13) Mempunyai kadar kepercayaan yang tinggi dari publik dan kepercayaan dari setiap anggotanya.
- 14) Mempunyai status sosial dan ekonomi yang tinggi”

Dari pendapat pakar tentang ciri-ciri profesi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri profesi yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki standar kerja (aturan) yang baku dan jelas tentang hal yang dikerjakan.
- 2) Anggota profesinya memperoleh pendidikan tinggi sebagai landasan pengetahuan (teori dan praktek) yang bertanggung jawab.
- 3) Memiliki lembaga pendidikan khusus yang mencetak tenaga profesi yang dibutuhkan.
- 4) Memiliki organisasi profesi yang memperjuangkan hak-hak anggotanya, serta bertanggung jawab untuk meningkatkan profesi yang bersangkutan.
- 5) Adanya pengakuan yang layak dari masyarakat.

- 6) Adanya sistem imbalan yang memadai sehingga anggota profesi dapat hidup dari profesinya.
- 7) Memiliki kode etik yang mengatur setiap anggota profesi.

c. Guru Sebagai Profesi

Dari hakikat dan ciri-ciri profesi diatas maka profesi guru sudah memenuhi kriteria sebagai profesi profesional. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat1 dalam *Kesindo Utama* (2009: 68) "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah suatu profesi yang menuntut pendidikan dan kemampuan khusus dalam dunia pendidikan yang memiliki kode etik dan organisasi profesi. Sehingga guru yang memiliki syarat dan kemampuan profesi disebut dengan guru profesional.

d. Etika Profesi Keguruan

Menurut Fachruddin (2009: 17) "Etika profesi adalah prinsip-prinsip atau norma-norma kesusilaan yang merupakan pedoman bagi sikap dan tingkah laku anggota profesi". Etika profesional tidak bersikap diskriminatif melainkan operasional dan praktis. Etika profesional berlaku bagi mereka berpendidikan profesional, dan

mereka terkait dalam organisasi profesional. Etika profesi dalam Fachruddin (2009: 18)

“Norma-norma dalam etika profesi antara lain adalah:

- 1) Pelayanan menyangkut apa yang baik dan benar.
- 2) Mengakui dan menghormati norma-norma masyarakat.
- 3) Mengakui dan menghormati manusia sebagai pribadi.
- 4) Kesadaran untuk mengembangkan diri dan profesi.
- 5) Bekerja sama dengan anggota profesi dikalangan sendiri atau dengan organisasi profesi lainnya.
- 6) Melakukan tanggung jawab sebagai personal seutuhnya”

Etika profesi keguruan adalah ketentuan-ketentuan moral atau susila yang merupakan pedoman bagi guru yang melaksanakan tugas di bidang keguruan. Etika profesi keguruan memiliki prinsip-prinsip dasar etika antara lain adalah:

- 1) Universalistik, artinya suatu prinsip yang bertitik tolak dari pandangan universal tentang hakikat manusia dan hakikat pendidikan.
- 2) Nasionalistik, artinya etika keguruan yang nasionalistik bersumber dari pandangan hidup dan nilai-nilai hidup bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila sebagai sumber pedoman sekaligus titik tolak bagi guru.

e. Kode Etik Guru

Kode etik bagi suatu organisasi profesional sangat penting, karena merupakan dasar moral dan pedoman tingkah laku setiap anggotanya. Maka dengan sendirinya kode etik itu berfungsi membuat anggotanya dinamis dalam meningkatkan pelayanan sebagai suatu

pengabdian. Kode etik guru merupakan ketentuan yang mengikat semua sikap dan perbuatan guru. Fachruddin (2009: 23) Kode Etik Guru Indonesia dari hasil kongres PGRI XIII Tgl 21-25 November 1973 di Jakarta.

“Sembilan butir Kode Etik Guru Indonesia yaitu:

- 1) Guru berbakti membimbing siswa seutuhnya, untuk membentuk manusia pembangunan yang ber Pancasila.
- 2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa masing-masing.
- 3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang siswa tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- 4) Guru membentuk suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua siswa sebaliknya demi kepentingan siswa.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- 6) Guru sendiri-sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- 7) Guru membentuk dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
- 9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang memerlukan kebijaksanaan pemerintah dalam pendidikan”

3. Kualifikasi Pendidikan Guru

Undang-Undang RI No. 14/ 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) dan Peraturan Pemerintah RI No.19/ 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (SPN). Menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional. Untuk itu, ia dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademis minimal Sarjana/ Diploma IV. Dibuktikan dengan ijazah dan persyaratan

relevansi mengacu pada jenjang pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang dibina. Guru SMA/SMK dipersyaratkan lulusan S1/ Diploma IV sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

4. Kompetensi Guru

Sebelumnya telah kita ketahui bahwa guru profesional adalah guru yang memenuhi persyaratan kompetensi untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu bila membicarakan aspek profesionalitas guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki seseorang guru. Menurut Usman dalam Fachruddin (2009: 30)

“Kompetensi adalah sesuatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk. Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (terukur)”

Sementara menurut Mulyasa (2003: 65) “Kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga seseorang dapat melaksanakan perilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”. Sejalan dengan pendapat ahli diatas menurut Kepmendiknas 045/U/202 “Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 ayat 3 dalam *Kesindo Utama* (2009: 212) “Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesi, dan kompetensi sosial”

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru profesional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

1) Pengertian Kompetensi Pedagogik

Penjelasan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam *Kesindo Utama* (2009: 114) menyatakan bahwa “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Sedangkan menurut Fachruddin (2009: 33) “Pedagogik adalah sebuah pendekatan berdasarkan tinjauan psikologis anak yang bertujuan membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidikan dengan siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah

kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.

2) Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Rumusan kompetensi pedagogik di dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 dalam *Kesindo Utama* (2009: 267) “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki”. Sejalan dengan pendapat Fachruddin (2009:34) “Kompetensi pedagogik ialah kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/ silabus, perencanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil pembelajaran, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam :

- a) Menguasai landasan mengajar.
- b) Menguasai ilmu mengajar (didaktik metodik).
- c) Mengenal siswa.

- d) Menguasai teori memotivasi.
- e) Mengenal lingkungan masyarakat.
- f) Menguasai penyusunan kurikulum.
- g) Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

1) Pengertian Kepribadian

Penjelasan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 dalam *Kesindo Utama* (2009: 267) menyatakan bahwa “Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”. Sedangkan menurut Satori (2007: 25) “Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari”. Sementara itu Fachruddin (2009: 40) berpendapat bahwa “Kepribadian adalah unsur yang menentukan interaksi guru dengan siswa sebagai teladan. Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap, nilai-nilai, kepribadian sebagai elemen perilaku dalam kaitannya dengan unjuk kerja yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur

sehingga terpantul dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan filsafat hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.

2) Ruang Lingkup Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian itu adalah hal yang bersifat universal, yang artinya harus dimiliki guru dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk individu yang menunjang terhadap keberhasilan tugas guru yang diembannya. Menurut Satori (2007: 26)

“Kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki guru antara lain :

- a) Berimam dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, sejalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- b) Rasa percaya pada diri sendiri dan tanggung jawab bahwa ia memiliki potensi besar dalam bidang keguruan dan mampu untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya.
- c) Mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat.
- d) Menumbuh kembangkan budaya berpikir kritis di masyarakat, saling menerima dalam perbedaan pendapat dan menyikapinya untuk mencapai tujuan bersama.
- e) Tekun dan ulet melaksanakan proses pendidikan karena hasil pendidikan.
- f) Mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan, baik dalam bidang profesinya maupun dalam spesialisasinya.
- g) Menghayati tujuan-tujuan pendidikan baik secara nasional, kelembagaan, kurikuler, sampai tujuan mata pelajaran yang diberikannya.
- h) Berhubungan dengan orang lain atas dasar saling menghormati antara satu dengan yang lainnya.

- i) Pemahaman diri, yaitu kemampuan untuk memahami berbagai aspek dirinya baik yang positif maupun yang negatif.
- j) Melakukan perubahan-perubahan dalam mengembangkan profesinya sebagai inovator dan kreator”

c. Kompetensi Profesi

1) Pengertian Kompetensi Profesi

Penjelasan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 dalam *Kesindo Utama* (2009: 267) menyatakan bahwa “Kompetensi profesi adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional”. Sedangkan menurut Fachruddin (2009: 50) menyatakan bahwa:

“Guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidangnya, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus”

Jadi dapat disimpulkan bahawa profesi guru memerlukan tingkat profesionalisme keguruan yang berkaitan dengan akuntabilitas publik dimana guru dituntut memiliki kualifikasi akademik yang memadai, menguasai kemampuan dalam

penguasaan materi pembelajaran dan keilmuan, berkomunikasi dengan baik, memiliki etos kerja dan komitmen yang tinggi.

2) Ruang Lingkup Kompetensi Profesi

Menurut Chooper dalam Fachruddin (2009: 55) Ada empat komponen kompetensi profesional, yaitu: mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri dan lingkungannya, mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Sementara itu menurut Depdikbud 1980 dalam Fachruddin (2009:55) menyatakan bahwa.

“Ada 10 kemampuan dasar guru, yaitu:

- a) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya.
- b) Pengelolaan program dasar belajar mengajar.
- c) Pengelolaan kelas.
- d) Penggunaan media dan sumber pembelajaran
- e) Penguasaan landasan-landasan kependidikan.
- f) Pengelolaan interaksi belajar mengajar.
- g) Penilaian prestasi belajar siswa.
- h) Pengenalan fungsi dan program pembinaan dan penyuluhan.
- i) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah.
- j) Pemahaman prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian”

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan profesional yang harus dimiliki seorang guru mencakup kemampuan mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang

tepat tentang diri sendiri dan lingkungannya, mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

d. Kompetensi Sosial

1) Pengertian Kompetensi Sosial

Penjelasan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 dalam *Kesindo Utama* (2009: 267) menyatakan bahwa “Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar”. Sejalan dengan pendapat Fachruddin (2009: 63) “Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada siswa, orang tua, masyarakat bangsa dan negara, dan agama”. Dari definisi kompetensi sosial diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan berinteraksi sosial baik dalam lingkungan pendidikan maupun lingkungan masyarakat berbagai dan bernegara.

2) Ruang Lingkup Kompetensi Sosial

Menurut Mukhlas dalam Fachruddin (2009: 65)

kompetensi sosial adalah kemampuan individu sebagai bagian masyarakat yang mencakup kemampuan untuk:

“Kompetensi sosial mencakup kemampuan:

- a) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul dengan efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- e) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan”

Berdasarkan pengertian dan ruang lingkup kompetensi sosial maka inti dari kompetensi sosial adalah kemampuan guru melakukan interaksi sosial melalui komunikasi. Guru dituntut berkomunikasi dengan sesama guru, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Guru dituntut mengenal banyak kelompok sosial seperti kelompok bermain, kelompok kerja sama, alim ulama, pengajian, remaja, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan dalam deskripsi teori diatas dapat simpulkan bahwa variabel dari penelitian ini adalah kompetensi guru. Indikator dari kompetensi guru adalah:

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi kepribadian.
3. Kompetensi profesi.
4. Kompetensi sosial.

Berdasarkan indikator variabel dapat ditarik subindikator variabel yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik
 - a. Landasan kependidikan
 - b. Perencanaan pembelajaran
 - c. Penyelenggaraan pembelajaran
 - d. Bertindak sesuai dengan norma yang berlaku
 - e. Menjadi teladan
 - f. Evaluasi pembelajaran
 - g. Penelitian
2. Kompetensi kepribadian.
 - a. Percaya diri
 - b. Konsep diri
 - c. Tanggung jawab
 - d. Toleransi

- e. Spiritualitas
 - f. Kreatif, komunikatif, dan inovatif
3. Kompetensi profesi.
- a. Penguasaan teori pembelajaran
 - b. Penguasaan materi pelajaran
 - c. Pengelolaan pembelajaran dan kurikulum
 - d. Penguasaan media dan teknologi
 - e. Pengembangan wawasan kependidikan
4. Kompetensi sosial.
- a. Partisipasi sosial
 - b. Toleransi sosial
 - c. Tidak diskriminatif

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Dedi (2009). “Hubungan Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan *Team Teaching* dengan Keprofesionalan Guru di SMKN 1 Padang”.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Prestasi rata-rata *Team Teaching* sebesar 83,76 % masuk dalam kategori baik.
- b. Persentase rata-rata keprofesionalan guru sebesar 80,60 % termasuk dalam kategori baik.

- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keprofesionalan guru sebesar 0,320. Ini berarti pelaksanaan *Team Teaching* meningkatkan keprofesionalan guru.

2. Fakhurrazi (2008) “Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Profesional Guru Mengajar Pada Jurusan Teknik Mesin di SMKN 1 Bireuen”.

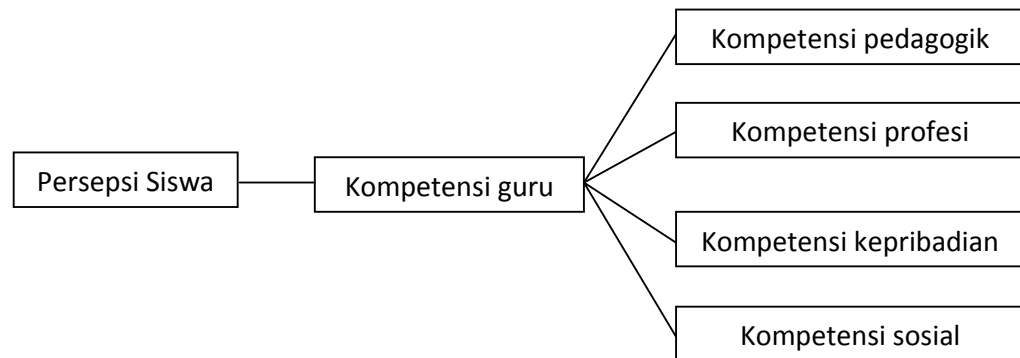
Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Dalam penguasaan pembelajaran, 92 responden dengan 6 butir soal diperoleh nilai Mean 3,68. Berarti guru telah menguasai pembelajar dengan kategori baik.
- b. Dalam pengelolaan proses pembelajaran, 92 responden dengan 5 butir soal diperoleh nilai Mean 3,48. Berarti guru telah mengelola proses pembelajar dengan kategori baik.
- c. Dalam pengelolaan kelas, 92 responden dengan 5 butir soal diperoleh nilai Mean 3,80. Berarti guru telah menguasai pengelolaan kelas dengan kategori baik.
- d. Dalam penggunaan media, 92 responden dengan 6 butir soal diperoleh nilai Mean 3,28. Berarti guru telah menggunakan media pembelajaran dengan kategori cukup.
- e. Dalam Interaksi pembelajaran, 92 responden dengan 5 butir soal diperoleh nilai Mean 3,84. Berarti guru telah melaksanakan interaksi pembelajar dengan kategori baik.

- f. Dalam evaluasi hasil belajar, 92 responden dengan 5 butir soal diperoleh nilai Mean 3,65. Berarti guru telah melaksanakan evaluasi belajar dengan kategori baik.

C. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui persepsi siswa SMKN 8 Padang terhadap kompetensi guru, maka penulis perlu menggunakan kerangka pikir yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah penelitian yang akan dilaksanakan tergambar sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi profesi guru?
4. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa SMKN 8 Padang terhadap kompetensi guru adalah yang terendah adalah pada kompetensi kepribadian sebesar 2,87 pada taraf cukup, selanjutnya kompetensi profesi sebesar 3,08 pada taraf baik, kompetensi pedagogic sebesar 3,48 pada taraf baik dan yang tertinggi adalah kompetensi social sebesar 3,67 juga pada taraf baik. Namun bila dirata-ratakan diperoleh nilai sebesar 3,28 yaitu pada taraf baik.

B. Saran

1. Bagi guru diharapkan untuk terus belajar dan menambah wawasan profesi keguruan dari berbagai media dan kemudian dapat dipraktekkan.
2. Bagi kepala sekolah untuk selalu memperhatikan semua guru agar lebih disiplin agar menjadi lebih baik.
3. Bagi Dinas Pendidikan Kota Padang untuk intensif dan berkesinambungan melaksanakan pelatihan kepada guru agar kompetensi yang dimiliki guru menjadi lebih baik sehingga kualitas pendidikan juga akan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi. (2009). "Hubungan Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Team Teaching dengan Keprofesionalan Guru di SMKN 1 Padang." *Sripsi tidak diterbitkan*. FT.UNP.
- Dewi Salma & Evaline Siregar. (2007). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group kerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta.
- Djaali dan Pudji, Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Fachruddin Saudagar & Ali Idrus. (2009). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Fakhrurrazi. (2009). "Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Profesional Guru Mengajar pada Jurusan Teknik Mesin di SMKN 1 Bireuen." *Skripsi tidak diterbitkan*. FT.UNP.
- Husein Umar. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kesindo Utama. (2009). *Undang-Undang R.I Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan*. Surabaya: Kesindo Utama.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional, Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lufri, M.S. (2007). *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Robbins Stephen.P. (2001). *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Satori Djama'an dkk. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sondang. P.Siagian. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.